



**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE SEBELUM PANDEMI (2019), ERA PANDEMI COVID-
19 (2020-2021) DAN ERA NEW NORMAL (2022)**

Skripsi

**Diajukan oleh :
Rintan Fatma Devi
022119107**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023



PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE SEBELUM PANDEMI (2019), ERA PANDEMI COVID-19 (2020-2021) DAN ERA NEW NORMAL (2022)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE SEBELUM PANDEMI (2019), ERA PANDEMI COVID-19 (2020-2021) DAN ERA NEW NORMAL (2022)

Skripsi,

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023

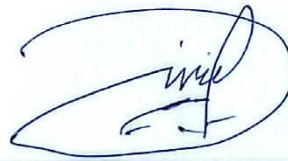
Rintan Fatma Devi
022119107

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak.,
AWP., CTCF., CFA., CNPHRP., CAP.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, S.E., M.M.)



PERNYATAAN PELIMPAAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rintan Fatma Devi
NPM : 022119107
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021), dan Era *New Normal* (2022)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2023



Rintan Fatma Devi
022119107

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RINTAN FATMA DEVI. 022119107. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022). Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan ELLYN OCTAVIANTY. 2023.

Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Terdapat sebagian faktor yang menjadi pengaruh pada profitabilitas di antaranya ada likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Likuiditas memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana likuiditas membaik maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas akan membaik. Ukuran perusahaan juga memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana ukuran perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan *financial leverage* juga memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi laba atau profitabilitas suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era *new normal* (2022). (2) untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era *new normal* (2022). (3) untuk menguji pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era *new normal* (2022). (4) untuk menguji pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode sebelum pandemi (2019), era pandemi COVID-19 (2020-2021) dan era *new normal* (2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing perusahaan. Penulis menggunakan delapan sampel dari sebelas perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era *New Normal* (2022). Delapan sampel terpilih yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan tiga kriteria pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan diolah menggunakan SPSS versi 26. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis linier berganda, uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi.

Hasil pengujian secara parsial yaitu Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets ratio* (ROA). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets ratio* (ROA).

Kata kunci : likuiditas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi Covid-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)”**.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penyusun yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., Msi.,CMA.,CAPM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto. Ak., MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Ketut Sunarta, Ak.,MM.,CA.,PIA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penyusun Skripsi ini.
8. Ibu Elly Octavianty, SE., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penyusun Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
10. Kepada sahabat-sahabat penyusun, Rahmania Adrian, Gita Amelia, Ferrika Nadiefaulia, Lisna Rosmulyani, Firstnila Puteri, Salmi Afifah dan Berliana Arifin serta seluruh teman-teman penyusun yang telah mendukung serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISINDANGKAN..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA..... | iv |
| LEMBAR HAK CIPTA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| PRAKATA..... | ivii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN..... 1

| | | |
|-------|---|---|
| 1.1 | Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 | Identifikasi dan Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.2.1 | Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.2.2 | Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3 | Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 | Maksud Penelitian..... | 6 |
| 1.3.2 | Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 | Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1.4.1 | Kegunaan Praktis | 6 |
| 1.4.2 | Kegunaan Akademis | 7 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 8

| | | |
|-------|---|----|
| 2.1 | Laporan Keuangan..... | 8 |
| 2.1.1 | Pengertian Laporan Keuangan..... | 8 |
| 2.1.2 | Komponen Laporan Keuangan | 8 |
| 2.1.3 | Tujuan Laporan Keuangan..... | 8 |
| 2.1.4 | Pengguna Laporan Keuangan | 9 |
| 2.1.5 | Keterbatasan Laporan Keuangan | 10 |
| 2.2 | Analisis Laporan Keuangan | 10 |
| 2.2.1 | Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 10 |
| 2.2.2 | Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 11 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.2.3 | Manfaat Analisis Laporan Keuangan | 11 |
| 2.2.4 | Prosedur Analisis Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.2.5 | Metode Analisis Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.2.6 | Teknik Analisis Laporan Keuangan | 13 |
| 2.2.6.1 | Analisis Rasio Keuangan | 14 |
| 2.3 | Likuiditas | 15 |
| 2.3.1 | Pengertian Likuiditas | 15 |
| 2.3.2 | Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas..... | 15 |
| 2.3.3 | Jenis-jenis Rasio Likuiditas | 16 |
| 2.4 | Ukuran Perusahaan..... | 18 |
| 2.4.1 | Pengertian Ukuran Perusahaan | 18 |
| 2.4.2 | Klasifikasi Ukuran Perusahaan..... | 19 |
| 2.4.3 | Indikator Ukuran Perusahaan..... | 19 |
| 2.4.4 | Pengukuran Ukuran Perusahaan | 20 |
| 2.5 | <i>Financial Leverage</i> | 20 |
| 2.5.1 | Pengertian <i>Financial Leverage</i> | 20 |
| 2.5.2 | Tujuan dan Manfaat <i>Financial Leverage</i> | 21 |
| 2.5.3 | Pendekatan Perhitungan <i>Financial Leverage</i> | 21 |
| 2.5.6 | Jenis-Jenis Rasio <i>Financial Leverage</i> | 22 |
| 2.6 | Profitabilitas | 24 |
| 2.6.1 | Pengertian Profitabilitas..... | 24 |
| 2.6.2 | Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas | 25 |
| 2.6.3 | Jenis-jenis Rasio Profitabilitas..... | 25 |
| 2.7 | Penelitiannya Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| 2.7.1 | Penelitian Sebelumnya..... | 27 |
| 2.7.2 | Kerangka Pemikiran | 29 |
| 2.7.2.1 | Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas..... | 30 |
| 2.7.2.2 | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas..... | 30 |
| 2.7.2.3 | Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas | 30 |
| 2.7.2.4 | Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas | 31 |
| 2.8 | Hipotesis Penelitian | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 33 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 33 |
| 3.2 | Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian | 33 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 33 |
| 3.4 | Operasional Variabel | 33 |
| 3.1.4 | Variabel Independen | 33 |
| 3.4.2 | Variabel Dependen | 34 |
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel | 35 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data | 36 |
| 3.7 | Metode Pengolahan Data | 36 |
| 3.7.1 | Statistik Deskriptif | 36 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik | 37 |
| 3.7.2.1 | Uji Normalitas | 37 |
| 3.7.2.2 | Uji Multikolinieritas | 37 |
| 3.7.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 38 |
| 3.7.2.4 | Uji Autokorelasi | 38 |
| 3.7.3 | Uji Hipotesis | 39 |
| 3.7.3.1 | Analisis Regresi Berganda | 39 |
| 3.7.3.2 | Koefisien Determinasi (R^2) | 39 |
| 3.7.3.3 | Uji t | 40 |
| 3.7.3.4 | Uji f | 40 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 41 |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data | 41 |
| 4.1.1 | Data Likuiditas yang Diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) | 41 |
| 4.1.2 | Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) | 43 |
| 4.1.3 | Data <i>Financial Leverage</i> yang Diukur <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) | 44 |
| 4.1.4 | Data Profitabilitas yang Diukur <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) | 46 |
| 4.2 | Analisis Data | 48 |
| 4.2.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 48 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 49 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 49 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas | 50 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 50 |
| 4.2.2.4 Uji Autokorelasi | 51 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda | 52 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis | 53 |
| 4.2.4.1 Uji t | 53 |
| 4.2.4.2 Uji F | 54 |
| 4.2.4.3 Koefisien Determinasi..... | 55 |
| 4.3 Pembahasan | 56 |
| 4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas | 56 |
| 4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas | 57 |
| 4.3.3 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas | 57 |
| 4.3.4 Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas..... | 58 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| 5.1 Simpulan..... | 60 |
| 5.2 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 66 |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI pada periode 2019-2022..... | 1 |
| Tabel 1.2 | Data Nilai CR, Size, DER dan ROA Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada periode 2019-2022..... | 2 |
| Tabel 2.1 | Standar Rasio Industri Likuiditas..... | 18 |
| Tabel 2.2 | Standar Rasio Industri <i>Leverage</i> | 24 |
| Tabel 2.3 | Kriteria penetapan peringkat profil risiko ROA..... | 27 |
| Tabel 2.4 | Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| Tabel 3.1 | Operasionalisasi Variabel..... | 35 |
| Tabel 3.2 | Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI..... | 35 |
| Tabel 3.3 | Klasifikasi Koefisien Determinasi..... | 40 |
| Tabel 4.1 | Daftar Perusahaan yang disajikan Unit Analisis..... | 41 |
| Tabel 4.2 | Data <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era <i>New Normal</i> (2022)..... | 42 |
| Tabel 4.3 | Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era <i>New Normal</i> (2022)..... | 43 |
| Tabel 4.4. | Data <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era <i>New Normal</i> (2022)..... | 45 |
| Tabel 4.5 | Data <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era <i>New Normal</i> (2022)..... | 47 |
| Tabel 4.6 | Statistik Deskriptif..... | 48 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Normalitas..... | 49 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 51 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Autokorelasi..... | 52 |
| Tabel 4.11 | Hasil Regresi Linear Berganda..... | 52 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji t..... | 54 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji f..... | 55 |
| Tabel 4.14 | Hasil Koefisien Determinasi..... | 55 |
| Tabel 4.15 | Hasil Hipotesis Penelitian..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 32 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era *New Normal* (2022).....67
- Lampiran 2 Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era *New Normal* (2022).....68
- Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era *New Normal* (2022).....69
- Lampiran 4 Perhitungan *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era *New Normal* (2022).....70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Menurut Warren *et al* (2017:2) profit adalah selisih dari biaya produksi dan penjualan. Sementara itu, menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Sedangkan Brigham dan Houston (2018:146) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang menyatakan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

COVID-19, virus yang dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 menyebar melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk, bersin dan pernapasan normal sehingga upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah di berbagai negara antara lain, pembatasan perjalanan, karantina, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Kebijakan yang diambil pemerintah mendorong terjadinya kekhawatiran berlebih di masyarakat sehingga terjadinya *panic buying*. *Panic buying* adalah perilaku membeli suatu kebutuhan dan menimbunnya dalam jumlah banyak pada saat terjadi situasi darurat tertentu (Taylor, 2019) kebutuhan pokok seperti bahan makanan, farmasi serta alat kesehatan dan *hand sanitizer*.

Dengan adanya fenomena *panic buying* selama Pandemi COVID-19, terjadi peningkatan permintaan yang besar dari beberapa sektor industri salah satunya, yaitu sektor industri farmasi. Dalam upaya untuk mengambil kesempatan peningkatan laba selama Pandemi COVID-19 berlangsung, perusahaan perlu mengubah strategi bisnisnya dan memenuhi kenaikan permintaan sehingga meningkatkan penjualan bersih. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong tingginya profitabilitas perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan (ADHK) industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar Rp195,04 triliun pada 2019, nilai tersebut naik sebesar 8,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Dilanjut dengan tahun setelahnya, pada 2020 dan 2021, industri farmasi mampu tumbuh sebesar 9,39% dan 9,61%. (dataindonesia.id)

Dalam penelitian ini digunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan (Bringham dan Houston, 2013). Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas antara lain, likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*.

Likuiditas merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Anwar, 2019). Secara umum dikatakan saat angka pada rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Likuiditas dapat bersifat sangat sensitif juga sewaktu-waktu bisa terkuras dari sesuatu perusahaan, apabila kondisi ini berlangsung akan menyebabkan bahaya bagi likuiditasnya perusahaan yang tentunya berdampak pada perusahaan akan gagal dalam melunasi pembayaran hutang jangka pendek.

Penelitian ini akan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) sebagai perwakilan dari rasio likuiditas. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang umum untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain dapat mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo namun juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Faktor selanjutnya dalam memengaruhi profitabilitas ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun total penjualan bersih semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. (Hery, 2018). Selanjutnya menurut Hartono (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan besar aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset untuk mengukur perusahaan. Karena aset adalah harta kekayaan suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi profitabilitas ialah *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Financial leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beban utang yang ditanggung oleh perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin rendah rasio, maka semakin kecil risiko yang dihadapi. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memfokuskan pada industri perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor makanan dan minuman dipilih karena sub sektor farmasi menjadi sub sektor yang terdampak langsung selama pandemi COVID-19, karena juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

Berikut ini adalah nama perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di antaranya: PT Darya-Varya Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Organon Farma Indonesia Tbk, PT Pharos Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific. Sedangkan perusahaan yang menjadikan laporan keuangan periode 2019-2022 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tanggal Listing di BEI |
|----|-----------------|--|------------------------|
| 1 | DVLA | Darya-Varya Laboratoria Tbk. | 11 November 1994 |
| 2 | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013 |
| 3 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 4 | MERK | Merck Tbk | 23 Juli 1981 |
| 5 | SCPI | PT Organon Farma Indonesia Tbk | 08 Juni 1990 |
| 6 | PEHA | PT Phapros Tbk | 26 Desember 2018 |
| 7 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk | 16 Oktober 2001 |
| 8 | TSPC | Tempo Scan Pacific | 17 Juni 1994 |

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis, 2023)

Berikut ini merupakan tabel nilai rata-rata dari faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA) dan nilai rata-rata dari profitabilitas (ROA) itu sendiri.

Tabel 1.2 Data Nilai CR, Size, DER dan ROA Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada periode 2019-2022

| Variabel | Tahun | | | |
|----------|--------|--------|--------|--------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| CR (X) | 3,40 | 2,64 | 2,93 | 2,86 |
| Size (X) | 14,61 | 14,68 | 14,85 | 14,96 |
| DER (X) | 0,64 | 0,60 | 0,92 | 0,73 |
| ROA (%) | 10,13% | 10,95% | 10,45% | 13,27% |

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis, 2023

Tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata dari likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Financial Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada delapan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Pertama dari tabel data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* dan *Return on Assets* subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari grafik tersebut dapat kesenjangan atau *gap* antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 0,22 kali dan *Return on Assets* mengalami kenaikan 0,82%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,11 kali dan *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,50%. Kemudian pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,02 dan *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 2,82%. Sehingga dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa rata-rata dari delapan perusahaan subsektor farmasi tidak sesuai teori yang menyatakan *Current Ratio* berbanding lurus dengan *Return on Assets*.

Kedua terdapat kesenjangan atau *gap* antara Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Return on Assets* subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2021 Ukuran Perusahaan (*Size*) mengalami peningkatan 0,11 kali dan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan 0,50%. Sehingga dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa rata-rata dari delapan perusahaan subsektor farmasi tidak sesuai teori yang menyatakan kenaikan ukuran perusahaan diikuti dengan naiknya *Return on Assets* (ROA).

Ketiga dari tabel tersebut juga terdapat kesenjangan atau *gap* antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 mengalami keadaan fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2020, saat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 0,06 dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,82%. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,53 dan *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,50%. Pada tahun 2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 0,20 dan *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 2,82%. Sehingga dapat disimpulkan dari kondisi tersebut bahwa rata-rata dari delapan perusahaan subsektor farmasi tidak sesuai dengan teori yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding lurus dengan *Return on Assets* (ROA).

Beberapa penilitan sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2023) likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil berbeda pada penelian Rinawati *et al.*, (2021) likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Adrian & Susanto, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Ningsih & Widyawati, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Agustin, (2020) menyatakan *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Arbia, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada uraian di atas terdapat *research gap* atau ketidakkonsistenan dari peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan karakter dari masing-masing objek dalam penelitian dan periode tahun yang diteliti. Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, sehingga judul pada penelitian ini yaitu, **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Financial***

Leverage pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi (2020-2021) dan Era New Normal (2022)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan :

1. Pada tahun 2021, terjadi kenaikan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) namun kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Syamsuddin Lukman (2016) yang menyatakan likuiditas bukan hanya tentang keadaan keuangan perusahaan namun kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas, bilamana rasio likuiditas meningkat maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.
2. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan (*Size*), akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat keuntungan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang terlihat menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori *critical* yang dikemukakan oleh Handri (2005) mengemukakan bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk, permintaan produk yang meningkat maka penjualan akan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.
3. Pada tahun 2021 terjadinya kenaikan *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tetapi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang, sehingga memungkinkan untuk perusahaan meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga permasalahan yang bisa diteliti, di antaranya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?

3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?
4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan di antara variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*) dengan variabel dependen (profitabilitas), menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel tersebut, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan saat melakukan penelitian yaitu agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?
4. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa memberi pemahaman mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022), serta menambah pengetahuan

mengenai bagaimana penyusunan karya tulis ilmiah khususnya dalam membuat skripsi yang benar.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan serta pertimbangan saat mengambil keputusan pengelolaan operasional perusahaan serta penetapan kebijakan demi perkembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 laporan keuangan adalah laporan dengan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara itu, menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Jumingan (2018) mendefinisikan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan dengan penyajian terstruktur yang menunjukkan kondisi keuangan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan pengertian Jumingan (2018) yang menyatakan laporan keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat relevan dan andal. Berdasarkan PSAK Nomor 1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) Laporan arus kas selama periode;
- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (ea) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Sementara itu, Hery (2018) memaparkan bahwa

tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut (IAI, 2022) secara umum dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan, yaitu :

1. Menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang ada saat ini dan yang potensial dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas, keputusan tersebut mengenai :
 - (a) Pembelian, penjualan, atau pemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang;
 - (b) Penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya;
 - (c) Penggunaan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomik entitas.
2. Keputusan yang dideskripsikan dalam poin satu bergantung pada imbal hasil yang diperkirakan oleh investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang ada saat ini dan yang potensial.
3. Investor, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya yang ada dan potensial memerlukan informasi tentang :
 - (a) Sumber daya ekonomik entitas, klaim terhadap entitas dan perubahan sumber daya dan klaim tersebut; dan
 - (b) Seberapa efisien dan efektif manajemen entitas dan dewan pengarah (*governing board*) telah melaksanakan tanggung jawab mereka untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya yang ada saat ini untuk membuat keputusan penyediaan sumber daya berdasarkan imbal hasil yang diperkirakan, sumber daya ekonomik entitas, serta tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen entitas dan dewan pengarah.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017), “Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), *underwriter* (penjamin emisi di pasar modal), konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemerintah daerah (pemda).”.

Sementara itu, Harmain *et al* (2019) dalam buku Pengantar Akuntansi 1 memaparkan pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar, yaitu :

- a. Para pengguna yang berkepentingan langsung terhadap perusahaan antara lain, pemilik dan calon pemilik, kreditor dan calon kreditor, manajemen, karyawan dan calon karyawan dan pemerintah.

- b. Para pengguna yang berkepentingan tidak langsung terhadap perusahaan : analis dan konsultan keuangan, asosiasi dagang dan serikat buruh.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Seperti seluruh sistem yang diciptakan di dunia ini memiliki kekurangan dan keterbatasan, pun laporan keuangan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan yang dipaparkan IAI (2022) antara lain :

1. Laporan keuangan bertujuan umum tidak dan tidak dapat menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang ada saat ini dan yang potensial. Para pengguna tersebut perlu mempertimbangkan informasi terkait dari sumber lainnya, sebagai contoh, kondisi dan ekspektasi ekonomik secara umum, peristiwa dan kondisi politik, serta prospek masa depan industri dan entitas.
2. Laporan keuangan bertujuan umum tidak didesain untuk menunjukkan nilai entitas pelapor, tetapi menyediakan informasi untuk membantu investor, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya yang ada saat ini dan yang potensial dalam mengestimasi nilai entitas pelapor.
3. Pihak lain, seperti regulator dan publik selain investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya juga bisa mendapatkan manfaat dari laporan keuangan bertujuan umum. Akan tetapi, laporan tersebut tidak ditujukan terutama kepada pihak lain tersebut.
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, yang dalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi, hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi berbeda-beda. Sehingga, laporan keuangan tidak selalu dapat diperbandingkan.

Walaupun demikian, keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi nilai keuangan secara langsung selama laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*, Hery (2018) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Irawan dan Zainal (2018), analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta *trend* kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, Suteja (2018) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan analisis laporan keuangan ialah proses mengurai data-data keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman mengenai keadaan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis maupun investasi.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, maka dilakukanlah analisis laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Hery (2018) adalah sebagai berikut :

- a. *Screening*. Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau keputusan merger.
- b. *Forecasting*. Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*. Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lainnya.
- d. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi dan lain sebagainya.
- e. *Understanding*. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.2.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang disusun suatu perusahaan bertujuan ataupun bermanfaat untuk mempermudah mengetahui informasi keuangan agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Adapun manfaat analisis laporan keuangan secara lengkap dikemukakan oleh Harahap (2018) sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implisit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen internal laporan

keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menemukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui informasi yang lebih luas dan lebih rinci untuk mempermudah perusahaan dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan sehingga dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dengan memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Hery (2018) menyatakan beberapa prosedur yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain :

- a. Mengumpulkan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
- c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
- d. Membuat laporan hasil analisis.
- e. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

2.2.5 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan metode analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah menginterpretasikannya.

Dalam buku yang sama, Hery (2018) juga menuliskan metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu :

1. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

2. Analisis Horisontal (dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri). Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Berkesinambungan dengan metode analisis laporan keuangan yang dipaparkan, Hery (2018) melanjutkan beberapa teknik analisis laporan keuangan, yaitu:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

b. Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)

Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total aset; persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

h. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis Kredit

Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank.

2.2.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan atau antar pos yang ada di dalam laporan keuangan (Hery, 2018).

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja.
2. Analisis laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
3. Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.

Beberapa rasio keuangan yang ditulis Hery (2018), antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terbagi menjadi dua

kategori utama yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor (Fahmi, 2017). Sedangkan Kasmir (2019) mendefinisikan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa *liquid* suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan *illiquid*.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2019) mengemukakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pengertian rasio likuiditas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan-perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Secara singkat, tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aset lancar secara keseluruhan maupun tanpa memperhitungkan piutang sebagai alat perencanaan ke depan dan melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, Kasmir (2019) membaginya menjadi lima jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Dalam prakteknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Hal ini disebabkan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas.

Sedangkan untuk perlengkapan dan biaya dibayar di muka (seperti biaya asuransi dan sewa dibayar di muka) yang juga dikeluarkan dari perhitungan rasio sangat lancar karena perusahaan tidak mungkin menjual kembali perlengkapan maupun biaya dibayar di muka yang telah dibelinya atau dibayarkan tersebut, mengingat bahwa perlengkapan maupun biaya dibayar di muka pada hakikatnya memang dibeli atau dibayarkan oleh perusahaan untuk dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas guna membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus *cash turn over* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Cash Turn Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus *Net Working Capital* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel standar rasio industri rata-rata :

Tabel 2.1
Standar Rasio Industri Likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 200% |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 150% |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> | 50% |
| 4 | <i>Cash Turnover</i> | 10% |
| 5 | <i>Inventory to Net Working Capital</i> | 12% |

Sumber : Kasmir (2018)

Penelitian ini akan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) sebagai perwakilan dari rasio likuiditas. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang umum untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain dapat mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Perusahaan adalah sebuah entitas yang didirikan untuk menghasilkan produk barang maupun jasa yang dikelola dengan adanya organisasi. Dalam pengelolaan dan sumber daya yang digunakan perusahaan mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan sehingga berdampak pada pertumbuhan ukuran perusahaan.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2017), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biaya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pada semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, penjualan, *long size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aset, penjualan, *long size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Sasongko *et al.*, (2019) definisi ukuran perusahaan yaitu skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya.

Menurut Sendri *et al.*, (2019) definisi ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari

total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Jadi ukuran menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian-pengertian ukuran perusahaan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki.

2.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang akan timbul dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan bisnis (Khastutui *et al.*, 2017).

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Hery (2018) mengungkapkan bahwa kategori perusahaan ada 3 yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- tidak termasuk bangunan usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,-, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,-.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,-

2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2016) terdapat tiga unsur yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, yaitu di antaranya :

a. Total Modal/Ekuitas

Modal adalah seluruh jumlah yang secara ekonomi tertanam dalam perusahaan termasuk laba ditahan. Maka, total modal terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan, laba tahun berjalan dan selisih penilaian kembali aset tetap.

b. Total Penjualan

Total penjualan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari pertukaran barang dan jasa yang dicatat dari suatu periode akuntansi.

c. Total Aset

Total aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan atau sumber daya yang dapat dipakai perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan, seperti operasional, pembiayaan ataupun investasi.

2.4.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Kusumadewi, 2018)

Menurut Hery (2018) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun total penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan diporsikan dengan menggunakan *Log Natural* total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Werner, 2013). Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Penelitian ini akan menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset untuk mengukur perusahaan. Karena aset adalah harta kekayaan suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Semakin besar skala perusahaan, semakin besar tuntutan yang dimiliki untuk lebih banyak mengungkapkan informasi yang lengkap dan rinci sesuai yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi yang luas oleh perusahaan besar akan lebih banyak disorot dan diperhitungkan karena dengan mengungkapkan banyak informasi, perusahaan dianggap telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Putri, 2019).

2.5 Financial Leverage

2.5.1 Pengertian *Financial Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan Kasmir (2018). Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio utang memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang.

Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang Hery (2018).

Penggunaan rasio *leverage* ini dengan tujuan untuk melakukan perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari pihak luar atau biasa yang disebut pinjaman. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajibannya dan perusahaan dikatakan tidak *solvable* jika perusahaan tidak mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat *Financial Leverage*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*) menurut Kasmir (2018) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak-pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Secara singkat tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah untuk mengukur pengaruh utang terhadap pengelolaan aset dan mengukur keseimbangan nilai aset.

2.5.3 Pendekatan Perhitungan *Financial Leverage*

Financial leverage dapat menguntungkan atau tidak dilihat pengaruhnya pada laba perusahaan. *Financial leverage* dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut, sebaliknya *financial leverage* dapat dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil daripada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang.

Menurut Hery (2018) perhitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas : rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- 2) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
- 3) Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

2.5.6 Jenis-Jenis Rasio *Financial Leverage*

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu diketahui (Kasmir, 2018).

Kasmir (2018) menuliskan lima jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu :

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kreditor dan risiko keuangan debitur. Menurut Mardi *et al* (2012), DER adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup liabilitas-liabilitas kepada pihak luar.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

Secara umum, semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Beban Bunga}} \times 100\%$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba

operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Secara umum, semakin tinggi *Operating Income to Liabilities Ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Total Laba Operasional}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Standar Rasio Industri *Leverage*

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|--|------------------|
| 1 | <i>Debt to Asset Ratio</i> | 35% |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |
| 3 | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 10 kali |
| 4 | <i>Times Interest Earned</i> | 10 kali |
| 5 | <i>Operating Income to Liabilities Ratio</i> | 10 kali |

Sumber : Kasmir (2018)

Financial leverage dalam penelitian ini akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, karena DER dapat memmmberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga investor dapat melihat tingkat rasio tak terbayarkan karena suatu liabilitas.

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebgaaian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Primatua Sirait (2017:139) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Kemudian, Kasmir (2018) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan cara

menjual produk kepada pelanggan serta menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi.

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2018) antara lain :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana uang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Secara singkat tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang kemudian dapat menjadi bahan perbandingan dari waktu ke waktu untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan.

2.6.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham maupun manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, pertimbangan pengembangan perusahaan.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Brigham dan Houston (2018) yaitu:

a) Margin operasi

Margin operasi (*operating margin*) digunakan untuk mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini

disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin Operasi} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}}$$

b) Margin laba

Margin laba (*profit margin*) sering juga disebut sebagai margin laba bersih (*net profit margin*) digunakan untuk mengukur laba bersih per rupiah dari penjualan, dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c) Pengembalian atas total aset

Return on total asset (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. ROA digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d) Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Return on common equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. ROE digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

e) Pengembalian atas modal yang diinvestasikan

Return on invested capital (ROIC) adalah rasio laba setelah pajak terhadap total modal yang diinvestasikan. ROIC digunakan untuk mengukur total pengembalian yang disediakan perusahaan bagi investornya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Invested Capital} = \frac{\text{EBIT} (1 - T)}{\text{Total Modal yang Diinvestasikan}}$$

f) Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba

Basic earning power (BEP) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. BEP dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. Rumusnya yaitu:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan seluruh sumber daya dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Maka dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba (Sartono, 2010:8) Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua aset yang dimilikinya.

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROA > 1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25% < ROA ≤ 1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROA ≤ 0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | LDR > 0% |

Sumber : Surat Edaran No. 6/23/DPNP

2.7 Penelitiannya Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|-----------------------------------|----------------------------------|--|
| 1 | (Shinta Wijayanti, 2022) & Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap | Variabel Independen : Likuiditas, | Metode penelitian yang digunakan | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| | Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 | Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Profitabilitas | dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda | namun Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. |
| 2 | (Tria Nur Agustin, 2020) Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019 | Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Profitabilitas | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh dari Likuiditas terhadap Profitabilitas. Sedangkan <i>Leverage</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. |
| 3 | (Riska Mailinda, 2018) Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017 | Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Profitabilitas | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| 4 | (Indri Wulandari, 2020) Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas PT. Semen Baturaja (Persero) TBK periode 2014-2018 | Variabel Dependen : Modal Kerja Likuiditas Variabel Independen: Profitabilitas | Metode penelitian yang adalah analisis regresi linear berganda | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja dan <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas |
| 5 | (Novi Nurul Arbia, 2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada | Variabel Independen : Likuiditas, Ukuran Perusahaan | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas secara parsial |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|-----------------------------------|----------------------------------|---|
| | Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 | Variabel Dependen: Profitabilitas | analisis regresi linear berganda | berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas. |

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari variabel dependennya, yaitu profitabilitas dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dilihat dari variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan dan modal kerja.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian yang dibangun dari berbagai teori, pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti (M. Muchson, 2017).

Profitabilitas merupakan tujuan dari didirikannya perusahaan. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, perlu dilakukan analisis pengaruh beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas di antaranya; likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Analisis likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan saat mengambil keputusan pengelolaan operasional perusahaan, serta penetapan kebijakan demi perkembangan perusahaan. Selain itu, informasi ini sangat berguna bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, kreditor, akuntan, pemeritahan, otoritas pembuat peraturan.

Farmasi menjadi topik yang paling sering diberitakan karena banyaknya kelangkaan yang terjadi disebabkan permintaan yang melonjak, tetapi tidak diiringi dengan jumlah penawaran yang terjadi selama pandemi COVID-19. Dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang diterbitkan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 terdapat delapan perusahaan yang dijadikan sampel untuk diteliti pada penelitian ini. Kedelapan perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama dua periode atau lebih.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan analisis regresi linear pada subsektor ini dengan menggunakan CR (*Current Ratio*) sebagai indikator pengukuran likuiditas, Ln (*Logaritma Natural*) sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai indikator pengukuran *financial leverage* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*).

2.7.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsudin Lukman (2016) likuiditas bukan hanya tentang keadaan keuangan perusahaan namun kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas, bilamana rasio likuiditas meningkat maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang mampu mengelola likuiditas akan meningkatkan keuntungan perusahaan dimana ketika likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pada kreditur sehingga kreditur akan meminjamkan dana untuk menambahkan modal yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkatkan (Meidiyustiani, 2016)

Menurut penelitian Agustin (2020) menyatakan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.7.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Nurmidia *et al* (2017) dalam Dwiastruti (2019) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai data, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar.

Dalam teori *critical* yang dikemukakan oleh Handri (2005) mengemukakan bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk, permintaan produk yang meningkat maka penjualan akan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

2.7.2.3 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Financial leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018).

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan sehingga akan terjadi peningkatan dalam penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat. Maka dapat disimpulkan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan tinggi akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila *leverage* rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya sesuai dengan teori Husnan (2015) yang menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal asing atau hutang, dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.7.2.4 Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsudin Lukman (2016) likuiditas bukan hanya tentang keadaan keuangan perusahaan namun kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas, bilamana rasio likuiditas meningkat maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditas akan meningkatkan keuntungan perusahaan dimana ketika likuiditas sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pada kreditur sehingga kreditur akan meminjamkan dana untuk menambahkan modal yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkatkan (Meidiyustiani, 2016)

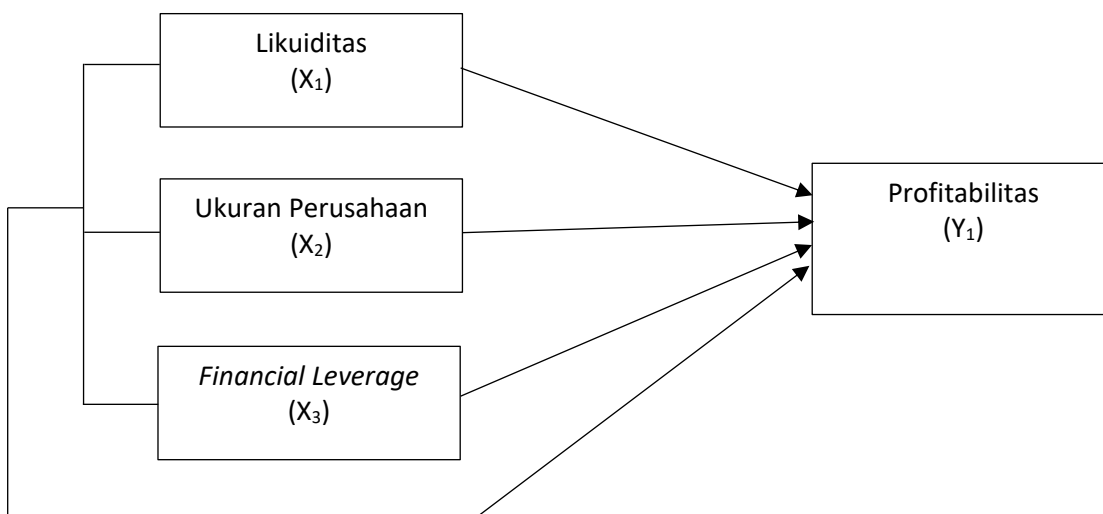
Menurut Nurmida *et al* (2017) dalam Dwiastuti (2019) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai data, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam teori *critical* yang dikemukakan oleh Handri (2005) mengemukakan bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitasnya juga akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk, Permintaan produk yang meningkat maka penjualan akan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

Financial Leverage digunakan sebagai penggambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitupun sebaliknya apabila *leverage* rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan sehingga terjadinya kenaikan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas pun akan meningkat. Sehingga *leverage* sebuah perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Ketiga faktor tersebut diduga bersama-sama merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam Penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 4 : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hermawan (2019, p.16) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan menggunakan data berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu rasio keuangan pada perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022).

3.2 Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022).

Unit analisis pada penelitian ini adalah *organization* dengan lokasi penelitian adalah delapan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022), yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa informasi dari literatur yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian (Amalliah & Yunita, 2020). Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022). Sumber data yang digunakan diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Operasional Variabel

Terdapat dua variabel pada penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Profitabilitas dijadikan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel yang memengaruhi variabel dependen disebut variabel independen diantaranya likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage*.

3.1.4 Variabel Independen

Sugiyono (2017) menyatakan kerangka berpikir adalah sintesa mengenai variabel yang ditata dari berbagai sumber teori kemudian disimpulkan. Dari teori-teori yang dideskripsikan tersebut lalu dianalisis secara baik dan benar tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam kerangka pemikiran menggambar adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti yaitu :

a. Likuiditas

Likuiditas menyatakan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang perlu segera dilunasi. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan pada *Current Ratio* (CR). CR berguna dalam pengukuran keberhasilan saat perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut rumus CR menurut Hery, (2018) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan sebuah kondisi/karakteristik perusahaan yang mana terdapat sebagian parameter yang dimanfaatkan untuk penentuan ukuran besar atau kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung pada nilai logaritma natural dari jumlah aset perusahaan. Berikut rumus logaritma natural menurut Jogiyanto (2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

e. *Financial Leverage*

Financial Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dalam perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. *Financial leverage* dalam penelitian ini diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER). DER berguna dalam memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus DER menurut Hary (2018) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi variabel dependen (terikat) adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberi gambaran mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen dilihat dari profit yang diperoleh dari penjualan dan perolehan investasi. Rasio profitabilitas yang dipakai diproksikan pada *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba (Sartono, 2010). Berikut rumus ROA menurut Hery (2018) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-----------------------------|---|---|---------|
| Likuiditas (X_1) | – Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek | $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X_2) | – Ukuran Perusahaan | $UP = Ln \times \text{Total Aset}$ | Nominal |
| Leverage (X_3) | – Total Liabilitas – Total Aset | $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | – Laba bersih – Total Aset | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022).
2. Perusahaan subsektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*audited*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan subsektor farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan | Kriteria | | |
|----|--|-----------------|----------|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk | DVLA | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | PT. Indofarma Tbk | INAF | ✓ | ✓ | × |
| 3 | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk | SIDO | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | PT. Kalbe Farma Tbk | KLBF | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | PT. Kimia Farma Tbk | KAEF | ✓ | ✓ | × |
| 6 | PT. Merck Tbk | MERK | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | PT. Organon Pharma Indonesia Tbk | SCPI | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | PT. Phapros Tbk | PEHA | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | PT. Pyridam Farma Tbk | PYFA | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | PT. Soho Global Health Tbk | SOHO | × | ✓ | ✓ |

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan | Kriteria | | |
|----|----------------------------|-----------------|----------|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 11 | PT. Tempo Scan Pacific Tbk | TSPC | ✓ | ✓ | ✓ |

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, maka perusahaan yang masuk dalam kriteria peneliti terdapat delapan perusahaan, yaitu :

1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
3. PT. Kalbe Farma Tbk
4. PT. Merck Tbk
5. PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
6. PT. Phapros Tbk
7. PT. Pyridam Farma Tbk
8. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Barlian (2016) pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga tahap ini harus dilakukan sebaik mungkin agar tidak memengaruhi kualitas data yang dihasilkan. Kualitas pengumpulan data didasarkan pada ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dari laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) pada *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan bersangkutan.

3.7 Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan terhadap ketiga variabel independen, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer yaitu program Microsoft Excel dan program SPSS 26.

Menurut Santoso (2018) sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan sebuah peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi tersebut, yang biasa disebut asumsi klasik.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik

hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Statistik deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, Ghozali (2018) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik dalam penelitian ini, meliputi Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset Ratio*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2014) mengatakan multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna (koefisien

korelasinya tinggi atau bahkan satu). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independen yang terkena multikolinieritas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika *output* regresi memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka *output* regresi tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *output* regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka *output* regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan Glejser dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *sperman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi :

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu metode regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah :

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Azzahra *et al.*, 2020)

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari uji regresi sederhana, sehingga asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku juga pada regresi ganda. Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

| | |
|-----------------------------|--|
| Y | = Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) |
| X_2 | = Ukuran Perusahaan |
| X_3 | = <i>Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> |
| ε | = <i>Error</i> |

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel-variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah risiko bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R²* dalam mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat mengalami kenaikan atau penurunan apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian. Klasifikasi pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.7.3.3 Uji t

Menurut Priyatno 2014 dalam (Sukmawati, 2022) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig. > 0,05$), maka menolak H_0 , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig. < 0,05$), maka menerima H_0 , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Uji f

Uji statistik F adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Menurut Ghozali (2018) uji statistik F dapat memperlihatkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dalam pengujian statistik F mempunyai nilai signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan uji statistik F adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig. \leq 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan dan menyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Sebagai penelitian dekriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dengan menggunakan data berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menguji *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai populasi penelitian sebanyak 11 perusahaan dan memilih 8 sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berikut ini daftar sampel penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria untuk diuji :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Disajikan Unit Analisis

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--|
| 1 | DVLA | PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | SIDO | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk |
| 3 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 4 | MERK | PT. Merck Tbk |
| 5 | SCPI | PT. Organon Pharma Indonesia Tbk |
| 6 | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk |
| 8 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk |

Sumber : www.idx.com diolah oleh penulis, 2023

4.1.1 Data Likuiditas yang Diukur dengan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Selain dapat mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus perhitungan *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$$

Sesuai dengan data laporan keuangan yang telah diolah pada perusahaan sub sektor farmasi, dapat diketahui mengenai data perhitungan *Current Ratio* yang disajikan dalam tabel. Hasil perhitungan CR pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 1. Berikut ini hasil perhitungan dari likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) :

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

| No | Kode Perusahaan | <i>Current Ratio</i> | | | | <i>Mean</i> |
|----|-----------------|----------------------|------|------|------|-------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 2,91 | 2,52 | 2,57 | 3,00 | 2,75 |
| 2 | SIDO | 4,20 | 3,66 | 4,13 | 4,06 | 4,01 |
| 3 | KLBF | 4,35 | 4,12 | 4,45 | 3,77 | 4,17 |
| 4 | MERK | 2,51 | 2,55 | 2,71 | 3,33 | 2,77 |
| 5 | SCPI | 5,94 | 1,50 | 3,74 | 3,08 | 3,57 |
| 6 | PEHA | 1,01 | 0,94 | 1,30 | 1,34 | 1,15 |
| 7 | PYFA | 3,53 | 2,89 | 1,30 | 1,82 | 2,38 |
| 8 | TSPC | 2,78 | 2,96 | 3,29 | 2,48 | 2,88 |
| | <i>Mean</i> | 3,40 | 2,64 | 2,93 | 2,86 | 2,96 |
| | <i>Min</i> | 1,01 | 0,94 | 1,30 | 1,34 | |
| | <i>Max</i> | 5,94 | 4,12 | 4,45 | 4,06 | |

(Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 2,96. Tiga dari delapan perusahaan memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata penelitian. Tiga perusahaan di antaranya yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 4,01, PT Kalbe Farma (KLBF) sebesar 4,17, dan PT Organon Farma Indonesia (SCPI) sebesar 3,57.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata penelitian adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 2,75, PT Merck Tbk (MERK) sebesar 2,77, PT Pharos Tbk (PEHA) sebesar 1,15, PT Pyridam Farma (PYFA) sebesar 2,38, , dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 2,88.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penelitian untuk *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 2,96 yang berarti memenuhi standar industri yang ditulis oleh Kasmir (2018) dimana standar rasio industri likuiditas untuk jenis rasio *current ratio* memiliki standar industri sebesar 200% atau 2,00.

Tujuh dari delapan perusahaan memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) di atas standar rasio industri. Tujuh perusahaan di antaranya yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 2,75, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 4,01, PT Kalbe Farma (KLBF) sebesar 4,17, PT Merck Tbk (MERK) sebesar 2,77, PT Pyridam Farma (PYFA) sebesar 2,38, PT Organon Farma Indonesia (SCPI) sebesar 3,57, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 2,88.

Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) di bawah rasio industri adalah PT Pharos Tbk (PEHA) sebesar 1,15.

4.1.2 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

Ukuran perusahaan adalah skala yang berfungsi untuk mengelompokkan ukuran entitas bisnis yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pada perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, penjualan, *long size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aset, penjualan, *long size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berikut rumus perhitungan dari ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

Sesuai dengan data laporan keuangan yang telah diolah pada perusahaan sub sektor farmasi, dapat diketahui mengenai data perhitungan Ukuran Perusahaan yang disajikan dalam tabel. Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 2. Berikut ini hasil perhitungan dari ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) :

Tabel 4.3

Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Perusahaan | | | | Mean |
|----|-----------------|-------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 14,42 | 14,50 | 14,55 | 14,51 | 14,50 |
| 2 | SIDO | 15,08 | 15,16 | 15,22 | 15,22 | 15,17 |

| No | Kode Perusahaan | Ukuran Perusahaan | | | | Mean |
|----|-----------------|-------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 3 | KLBF | 16,82 | 16,93 | 17,06 | 17,12 | 16,98 |
| 4 | MERK | 13,71 | 13,74 | 13,84 | 13,85 | 13,79 |
| 5 | SCPI | 14,16 | 14,28 | 14,01 | 14,12 | 14,15 |
| 6 | PEHA | 14,56 | 14,47 | 14,42 | 14,41 | 14,46 |
| 7 | PYFA | 12,16 | 12,34 | 13,60 | 14,23 | 13,08 |
| 8 | TSPC | 15,94 | 16,02 | 16,08 | 16,24 | 16,07 |
| | Mean | 14,61 | 14,68 | 14,85 | 14,96 | 14,78 |
| | Min | 12,16 | 12,34 | 13,60 | 13,85 | |
| | Max | 16,82 | 16,93 | 17,06 | 17,12 | |

(Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.3 tersebut, terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 14,78. Tiga dari delapan perusahaan memiliki Ukuran Perusahaan di atas rata-rata penelitian. Tiga perusahaan tersebut di antaranya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 15,17, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 16,98, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 16,07. Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata Ukuran Perusahaan di bawah rata-rata penelitian adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 14,50, PT Merck (MERK) sebesar 13,79, PT Organon Farma Indonesia Tbk (SCPI) sebesar 14,14, PT Phapros Tbk (PEHA) sebesar 14,47, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 13,08. Pada tabel 4.3 Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang paling tinggi terletak pada PT Kalbe Farma (KLBF) sebesar 16,98, sementara nilai Ukuran Perusahaan yang paling rendah terletak pada PT Pyridam Farma (PYFA) sebesar 13,08.

4.1.3 Data *Financial Leverage* yang Diukur *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kreditor dan risiko keuangan debitur. Menurut Mardi *et al* (2012), DER adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup liabilitas-liabilitas kepada pihak luar.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sesuai dengan data laporan keuangan yang telah diolah pada perusahaan sub sektor farmasi, dapat diketahui mengenai data perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang disajikan dalam tabel. Hasil perhitungan DER pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 3. Berikut ini hasil perhitungan dari *financial leverage* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) :

Tabel 4.4

Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

| No | Kode Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio</i> | | | | <i>Mean</i> |
|-------------|-----------------|-----------------------------|------|------|------|-------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,40 | 0,50 | 0,50 | 0,43 | 0,46 |
| 2 | SIDO | 0,15 | 0,19 | 0,17 | 0,16 | 0,17 |
| 3 | KLBF | 0,21 | 0,23 | 0,21 | 0,23 | 0,22 |
| 4 | MERK | 0,52 | 0,52 | 0,50 | 0,37 | 0,48 |
| 5 | SCPI | 1,30 | 0,92 | 0,25 | 0,38 | 0,71 |
| 6 | PEHA | 1,55 | 1,59 | 1,48 | 1,34 | 1,49 |
| 7 | PYFA | 0,53 | 0,45 | 3,82 | 2,44 | 1,81 |
| 8 | TSPC | 0,45 | 0,43 | 0,40 | 0,50 | 0,45 |
| <i>Mean</i> | | 0,64 | 0,60 | 0,92 | 0,73 | 0,72 |
| <i>Min</i> | | 0,15 | 0,19 | 0,17 | 0,16 | |
| <i>Max</i> | | 1,55 | 1,59 | 3,82 | 2,44 | |

(Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.4 tersebut, terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 0,72.

Enam dari delapan perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata penelitian. Enam perusahaan tersebut di antaranya, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 0,46, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,17, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,22, PT Merck (MERK) sebesar 0,48, PT Organon Farma Indonesia Tbk (SCPI) sebesar 0,71, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 0,45.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata penelitian adalah sebesar PT Phapros Tbk (PEHA) sebesar 1,49, dan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 1,81. Pada tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang paling tinggi terletak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) sebesar 0,17, sementara nilai *Debt to Equity Ratio* yang paling rendah terletak pada PT Pyridam Farma (PYFA) sebesar 1,81.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penelitian untuk *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 0,75 yang dimana berarti lebih kecil dari standar rasio industri *leverage* jenis rasio *Debt to Equity Ratio* yang ditulis oleh Kasmir (2018) sebesar 90% atau 0,9.

Enam dari delapan perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah standar industri. Enam perusahaan tersebut di antaranya, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 0,46, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,17, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,22, PT Merck (MERK) sebesar 0,48, PT Organon Farma Indonesia Tbk (SCPI) sebesar 0,71, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 0,45.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di atas standar rasio adalah sebesar PT Phapros Tbk (PEHA) sebesar 1,49, dan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 1,81.

4.1.4 Data Profitabilitas yang Diukur *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan seluruh sumber daya dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Maka dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba (Sartono, 2010:8). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset : Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sesuai dengan data laporan keuangan yang telah diolah pada perusahaan sub sektor farmasi, dapat diketahui mengenai data perhitungan *Return on Asset* yang disajikan dalam tabel. Hasil perhitungan ROA pada perusahaan sub sektor farmasi periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 4. Berikut ini hasil perhitungan dari profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) :

Tabel 4.5

Data *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

| No | Kode Perusahaan | Return on Asset | | | | Mean |
|------|-----------------|-----------------|------|------|------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | DVLA | 0,12 | 0,08 | 0,07 | 0,07 | 0,09 |
| 2 | SIDO | 0,23 | 0,24 | 0,31 | 0,27 | 0,26 |
| 3 | KLBF | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,13 | 0,13 |
| 4 | MERK | 0,09 | 0,08 | 0,13 | 0,17 | 0,12 |
| 5 | SCPI | 0,08 | 0,14 | 0,10 | 0,17 | 0,12 |
| 6 | PEHA | 0,05 | 0,03 | 0,01 | 0,02 | 0,03 |
| 7 | PYFA | 0,05 | 0,10 | 0,01 | 0,18 | 0,09 |
| 8 | TSPC | 0,07 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,09 |
| Mean | | 0,10 | 0,10 | 0,11 | 0,14 | 0,11 |
| Min | | 0,05 | 0,03 | 0,01 | 0,02 | |
| Max | | 0,23 | 0,24 | 0,31 | 0,27 | |

(Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023)

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.5 tersebut, terlihat bahwa rata-rata penelitian untuk *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 0,11. Empat dari delapan perusahaan memiliki rata-rata *Return on Assets* (ROA) diatas rata-rata penelitian. Empat perusahaan diantaranya yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,26, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,13 dan PT Merck Tbk (MERK) sebesar 0,12, PT Organon Farma Indonesia Tbk (SCPI) 0,12.

Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Assets* (ROA) di bawah rata-rata penelitian adalah PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 0,09, PT Pharos Tbk (PEHA) sebesar 0,03, PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 0,09, dan PT Tempo Scan Pacific (TSPC) sebesar 0,09.

Pada tabel 4.5 nilai *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) yang paling tinggi terletak pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) sebesar 0,26,

sementara nilai *Return on Assets* (ROA) yang paling rendah terletak pada PT Pharos Tbk (PEHA) sebesar 0,03.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penelitian untuk *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022) sebesar 0,11 yang berarti rata-rata perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki keterangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan rata-rata penelitian untuk *Return on Assets* memenuhi kriteria penetapan profil risiko ROA berada di atas 1,5% atau 0,015 berdasarkan surat edaran No. 6/23/DPNP.

Seluruh perusahaan yang berada dalam penelitian ini memiliki nilai *Return on Assets* lebih dari 1,5% atau 0,015 sehingga termasuk dalam profil perusahaan sangat sehat. Besaran masing-masing nilai *Return on Assets* dalam penelitian ini untuk setiap perusahaan antara lain, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sebesar 0,09, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,26, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,13, PT Merck Tbk (MERK) sebesar 0,12, PT Organon Farma Indonesia Tbk (SCPI) 0,12, dan PT Tempo Scan Pacific (TSPC) sebesar 0,09.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen meliputi Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*), *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DER) dan variabel dependen Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset Ratio* (ROA).

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CR | 32 | ,94 | 5,94 | 2,9606 | 1,15472 |
| Size | 32 | 12,16 | 17,12 | 14,7741 | 1,24017 |
| DER | 32 | ,15 | 3,82 | ,7225 | ,78004 |
| ROA | 32 | ,01 | ,31 | ,1128 | ,07167 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel sebanyak 4 tahun sehingga $N=32$. Kemudian dapat diketahui untuk variabel independen pertama CR (X_1), nilai

minimum sebesar 0,94, nilai maksimum sebesar 5,94, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9606 dan nilai standar deviasi sebesar 1,15472. Variabel Independen kedua Size (X_2), nilai minimum sebesar 12,16, nilai maksimum 17,12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,7741 dan nilai standar deviasi sebesar 1,24017.

Variabel Independen ketiga DER (X_3), nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum 3,82, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7225 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7167. Variabel Dependen (Y) yaitu ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1128 dan nilai standar deviasi 0,07167.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, harus melewati uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, masing-masing uji dijelaskan sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas memiliki tujuan apakah data penelitian tersebut berdistribusi dengan normal atau berdistribusi mendekati normal. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengetahui uji normalitas tersebut yaitu salah satunya dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini hasil pengujian dalam uji asumsi klasik.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 32 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | ,06004671 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,201 | |
| | Positive | ,201 | |
| | Negative | -,145 | |
| Test Statistic | | ,201 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,002 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | ,130 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,121 |
| | | Upper Bound | ,138 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan adalah 0,130 dimana lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa data

berdistribusi normal serta memenuhi syarat uji normalitas. Telah terpenuhi syarat bahwa data lebih besar dari 0,05, maka data disimpulkan dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk penelitian adalah normal. Langkah pertama dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan ke dalam uji selanjutnya yaitu uji multikolinieritas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independen yang terkena multikolinearitas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian jika *output* regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka *output* regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,024 | ,148 | | ,163 | ,872 | | |
| | CR | ,023 | ,012 | ,372 | 1,880 | ,071 | ,640 | 1,563 |
| | Size | ,002 | ,010 | ,041 | ,239 | ,813 | ,866 | 1,154 |
| | DER | -,020 | ,018 | -,218 | -1,105 | ,279 | ,642 | 1,558 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya hasil pengujian multikolinearitas tersebut untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,640 > 0,1 dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,563 < 10. Nilai *tolerance* untuk variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,866 > 0,1 dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,154 < 10. Nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,682 > 0,1 dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,558 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Telah terpenuhinya syarat terbatas dari masalah multikolinearitas, maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi :

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho*.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

| Correlations | | | CR | Size | DER | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------|---------|---------|-------------------------|
| Spearman's rho | CR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,369* | -,811** | -,038 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,038 | ,000 | ,836 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | Size | Correlation Coefficient | ,369* | 1,000 | -,529** | -,070 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,038 | . | ,002 | ,704 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | DER | Correlation Coefficient | -,811** | -,529** | 1,000 | -,238 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | . | ,189 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -,038 | -,070 | -,238 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,836 | ,704 | ,189 | . |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa korelasi antara *Current Ratio* (CR), *Ukuran Perusahaan* (Size) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Unstandardized Residual* yang menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,836, 0,704, dan 0,189, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Terpenuhinya syarat model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, maka dapat dilanjutkan ke dalam uji selanjutnya yaitu uji autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *runs test*. *Runs test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi

maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *runs test* adalah :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* :

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -.01882 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases >= Test Value | 16 |
| Total Cases | 32 |
| Number of Runs | 20 |
| Z | ,898 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,369 |

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan dengan hasil uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,369 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas yaitu likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berikut ini terdapat hasil uji analisis regresi berganda :

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,024 | ,148 | | ,163 | ,872 |
| | CR | ,023 | ,012 | ,372 | 1,880 | ,071 |
| | Size | ,002 | ,010 | ,041 | ,239 | ,813 |
| | DER | -.020 | ,018 | -.218 | -1,105 | ,279 |

a. Dependent Variable: ln_ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,24 + 0,023X_1 + 0,002X_2 - 0,020X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,24 + 0,023CR + 0,002Size - 0,020DER + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return on Asset*)

α = Konstanta

X₁ = Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ = Ukuran Perusahaan (*Size*)

X₃ = *Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)*

ε = *Error*

Dari hasil persamaan model regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,24 menyatakan bahwa nilai independen meliputi liabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* adalah nol, maka nilai dependen *Return on Assets* yaitu 0,24 satuan.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebagai X₁ bernilai positif sebesar 0,023 artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai X₂ bernilai positif sebesar 0,001 artinya jika *Size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X₃ bernilai negatif sebesar -0,020 artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets* (ROA). Uji t dapat dilakukan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi level dari masing-masing variabel dengan menggunakan *significance level* sebesar 0,05. T_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0.025$ atau uji dua sisi dengan df (tingkat derajat kebebasan) = $n-k-1$ atau $df = 32-3-1 = 28$, maka $t_{tabel} = 2,04841$. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi linear berganda secara

parsial (uji t) diketahui dengan *output* SPSS. Terdapat hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,024 | ,148 | | ,163 | ,872 |
| | CR | ,023 | ,012 | ,372 | 1,880 | ,071 |
| | Size | ,002 | ,010 | ,041 | ,239 | ,813 |
| | DER | -,020 | ,018 | -,218 | -1,105 | ,279 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi CR lebih dari 0,05 atau ($0,071 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($1,880 < 2,04841$) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) maka H1 ditolak.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih dari 0,05 atau ($0,813 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($0,239 < 2,04841$) maka dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), maka H2 ditolak.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi DER lebih dari 0,05 atau ($0,279 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-1,105 < 2,04841$) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) maka H3 ditolak.

4.2.4.2 Uji F

Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya jika nilai $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau memiliki nilai signifikansinya $< 0,05$. Terdapat hasil uji F dengan variabel dependen *Return on Assets* sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji F
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,047 | 3 | ,016 | 3,964 | ,018 ^b |
| | Residual | ,112 | 28 | ,004 | | |
| | Total | ,159 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Berdasarkan dengan hasil uji f pada tabel tersebut, bahwa hasil F_{tabel} sebesar 2,946 dengan digunakan ($\alpha = 5\%$, $df_1(\text{jumlah variabel} - 1) = 3$ dan $df_2(n - k - 1)$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ maka didapatkan hasil bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($3,964 > 2,946$). Diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ($0,018 < 0,05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H4) yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) maka H4 diterima.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan seluruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menjelaskan variansi variabel dependen berupa *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1, nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Terdapat hasil uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,546 ^a | ,298 | ,223 | ,06318 | 2,486 |

a. Predictors: (Constant), DER, Size, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, data diolah 2023

Dengan adanya hasil uji determinasi tersebut dapat diketahui mengenai ringkasan model yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), Koefisien determinasi (*R square*) dan koefisien prediksi (*Std. Error of the Estimate*), antara lain :

- a. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,546 atau 54,6%. Menunjukkan terjadinya hubungan yang kuat di antara variabel independen dengan variabel dependen karena nilai R semakin mendekati 1.
- b. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,298 atau 29,8%. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 29,8% atau variansi variabel-variabel dependen sedangkan sisa sebesar 70,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,223 atau 22,3%. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 22,3% atau variansi variabel-variabel dependen sedangkan sisa sebesar 77,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
- d. *Standar Error of the Estimate* yaitu ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini sebesar 0,06318. Maka dapat diketahui bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas sebesar 0,06318 atau 6,318%. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara statistik menggunakan *software* SPSS 26.0 dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan). Berikut ini hasil-hasil hipotesis penelitian

Tabel 4.15 Hasil Hipotesis Penelitian

| Kode | Hipotesis | Hasil |
|----------------|--|----------|
| H ₁ | Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> | Ditolak |
| H ₂ | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> | Ditolak |
| H ₃ | <i>Financial Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> | Ditolak |
| H ₄ | Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> , ukuran perusahaan dan <i>Financial Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> | Diterima |

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil dalam pengujian Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi CR lebih dari 0,05 atau ($0,071 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel}

(1,880 < 2,04841) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis (H1) yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) maka H1 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui semakin likuid perusahaan atau semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar maka semakin besar keuntungan yang akan perusahaan terima. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditor untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Agustin (2020), Rinawati *et al.*, (2021).

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil dalam pengujian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih dari 0,05 atau (0,813 > 0,05) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} (0,239 < 2,04841) maka dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H2) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) maka H2 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah perusahaan tidak memaksimalkan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dan bisa terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan beban perusahaan sub sektor farmasi menjadi lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Wijayanti (2022), Lorenza, Kadir dan Sjahruddin (2020), Dewi (2023), Widyawati (2018), Pangesti, Titisari, dan Dewi (2022).

4.3.3 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil dalam pengujian *Financial Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal tersebut ditunjukkan

dengan nilai signifikansi DER lebih dari 0,05 atau ($0,279 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-1,105 < 2,04841$) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis (H3) yaitu *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), maka H3 ditolak.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan hutang pada sebuah perusahaan terlalu tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas karena tingginya beban hutang dan bunganya yang perlu ditanggung perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Suratminingsih (2018), Sukmayanti dan Triaryati (2019), Mulyani (2022) Margaretha dan Khairunisa (2016).

4.3.4 Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil dalam pengujian Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan hasil uji f pada tabel tersebut, bahwa hasil F_{tabel} sebesar 2,946 dengan digunakan ($\alpha = 5\%$, $df\ 1(\text{jumlah variabel} - 1) = 3$ dan $df\ 2\ (n - k - 1)$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ maka didapatkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,964 > 2,946$). Diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ($0,018 < 0,05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas apabila perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mampu membayar utang lancar perusahaan maka akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan sehingga akan memberi dampak peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka terjadi peningkatan penjualan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. *Financial Leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila penggunaan utang pada suatu perusahaan tinggi akan meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk memenuhi permintaan sehingga terjadi peningkatan penjualan yang menimbulkan adanya peningkatan laba perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para penelitian sebelumnya yaitu Wijayanti (2022), Mailinda, Azharsyah dan Zainul (2018), Agustin (2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* pada sembilan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022), menunjukkan simpulan yang dapat diketahui yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi di atas 0,05 dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas sebagai variabel independen (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
2. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Hal ini berdasarkan hasil uji t dimana tingkat signifikansi di atas 0,05 dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
3. Berdasarkan hasil penelitian *financial leverage* dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Hal ini berdasarkan uji t dimana tingkat signifikansi di atas 0,05 dan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* sebagai variabel independen (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
4. Hasil pengujian simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki Fhitung lebih besar dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* pada sembilan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menganalisis dan memelihara likuiditas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* sehingga profitabilitas tetap meningkat.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Pada umumnya, hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan karena investor pasti menghadapi kesempatan investasi yang berisiko maka pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan saja tetapi investor juga harus bersedia mengganggu risiko atas investasinya. Oleh karena itu dalam melakukan investasi investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai perkembangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebagaimana telah diungkapkan dalam penelitian ini sehingga tidak salah dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas seperti variabel pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan modal kerja. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., dan Susanto, L. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (1), 393-400
- Agustin, T. (2020) Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Skripsi. Universitas Tridnanti Palembang.
- Anwar, M. (2019) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Kencana.
- Arridho, M., Amin, N., Utami, Y., dan Aji, W. Y. (2021). Pengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit dan Perpajakan Vol 1 No 2*.
- Azzahra, V., Luthan, E., & Amy, F. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business*, Vol 4(1) 230-240. Tersedia di : <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Bambang, R. (2016) Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang : Sukabina Press.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2018) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 8 No 1*.
- Dwiastuti, D. S., dan Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10 (2), 137-145. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bnadung : Alfabeta.
- Felany, I., Ayu dan S. Worokinasih (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58 (02) : 119-128.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmain, H., et al. (2019). Pengantar Akuntansi 1. Medan : Madanetera.
- Hartono, Jogiyanto, 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.

- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2022). *Draf Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Internasional*. 3.
- Irawan., dan Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medang : Smartprint Publisher.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khastuti, W.P., Gursida, H., & Mulyaningsih, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(1). Tersedia di <https://jom.unpak.ac.id>
- Kusumadewi, A. A. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Peiode 2017). Skripsi. Universitas Pasundan.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., dan Sjahrudin, H. (2020) Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol 6 No 1*.
- Lukman, S. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mailinda, R., Azharsyah., dan Zainul, Z. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol 3 No 4*.
- Margaretha, F., dan Khairunisa. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengan di Indonesia yang Terdaftar di Pelindo periode 2010-2014.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2)
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor : Guepedia.
- Mulyani. (2022). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Arastirma Vol 2 No 1*.
- Nurwulan, C. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Tahun 2011-2018. Skripsi. Universitas Pelita Bangsa Bekasi.

- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., dan Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.
- Prihadi, T. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Priyatno, D. (2014) Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta : Mediakom.
- Putri, D. I. (2019). Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Profitability dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rinawati, A., Agung, P., & Anggraini, N. (2021). Pengaruh *Celebrity Endoser* dan *Brand Image* Terhadap Keputusan Pembelian Freshcare di Kota Denpasar. Jurnal EMAS, 2 (1), 98-106
- Santoso, S. (2018) Mahir Statistika Parametrik. Jakarta : PT Gramedia.
- Sari, N. (2022). Pengaruh Perputran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub. Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). Skripsi. Universitas Pakuan.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, A. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sasongko, H., Alipudin, A., & Uria. M. Y. (2019) *Effect Corporate Social Responsibility, Firm Size and Intellectual Capital on Firm Vale in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR), 04(06), &*-89. Tersedia di : www.ijelmr.com
- Sirait, P. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Ekuilibira.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmayati, N. W. P., dan Triaryati, N. (2019) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. E-Jurnal Manajemen Vol 8 No. 1.
- Suratminingsih. (2018) Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015. Akademika Vol 16 No 1.
- Suteja, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. V (1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/3163/2145>
- Taylor, S. (2019) *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. Newcastle, UK : Cambridge Scholars Publishing.

- Warren, Carls S., et al. (2017). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta
- Werner. (2013) Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston, J., dan Brigham, F. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Widyawati, N., dan Yunita, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Makanan dan Minuman di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 7 No 3.
- Wijayanti, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rintan Fatma Devi
Alamat : Kp. Wangun Tengah, RT 05 RW 03, Kelurahan
Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor
16720, Provinsi Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 2 Desember 1999
Agama : Islam
Pendidikan
- SD : SDN Pakuan
- SMP : SMPN 1 Ciawi
- SMA : SMAN 4 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2023
Peneliti

(Rintan Fatma Devi)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

(Dalam Jutaan Rupiah)

| 2019 | | | |
|-------------|--------------------|---------------------------------|----------------------|
| | Aset Lancar | Liabilitas Jangka Pendek | Current Ratio |
| DVLA | 1.280.212 | 439.444 | 2,91 |
| SIDO | 1.716.235 | 408.870 | 4,20 |
| KLBF | 11.222.491 | 2.577.109 | 4,35 |
| MERK | 675.011 | 269.085 | 2,51 |
| SCPI | 1.114.801 | 187.601 | 5,94 |
| PEHA | 1.198.693 | 1.183.749 | 1,01 |
| PYFA | 95.946 | 27.198 | 3,53 |
| TSPC | 5.432.638 | 1.953.608 | 2,78 |

| 2020 | | | |
|-------------|--------------------|---------------------------------|----------------------|
| | Aset Lancar | Liabilitas Jangka Pendek | Current Ratio |
| DVLA | 1.400.241 | 555.843 | 2,52 |
| SIDO | 2.052.081 | 560.043 | 3,66 |
| KLBF | 13.075.332 | 3.176.726 | 4,12 |
| MERK | 678.405 | 266.348 | 2,55 |
| SCPI | 1.112.991 | 740.613 | 1,50 |
| PEHA | 984.115 | 1.044.059 | 0,94 |
| PYFA | 129.342 | 44.749 | 2,89 |
| TSPC | 5.941.096 | 2.008.023 | 2,96 |

| 2021 | | | |
|-------------|--------------------|---------------------------------|----------------------|
| | Aset Lancar | Liabilitas Jangka Pendek | Current Ratio |
| DVLA | 1.526.661 | 595.101 | 2,57 |
| SIDO | 2.244.707 | 543.370 | 4,13 |
| KLBF | 15.712.209 | 3.534.656 | 4,45 |
| MERK | 768.122 | 282.931 | 2,71 |
| SCPI | 763.883 | 204.349 | 3,74 |
| PEHA | 949.124 | 732.024 | 1,30 |
| PYFA | 326.430 | 251.838 | 1,30 |
| TSPC | 6.238.985 | 1.895.260 | 3,29 |

| 2022 | | | |
|-------------|--------------------|---------------------------------|----------------------|
| | Aset Lancar | Liabilitas Jangka Pendek | Current Ratio |
| DVLA | 1.447.973 | 482.343 | 3,00 |
| SIDO | 2.194.242 | 541.048 | 4,06 |
| KLBF | 16.710.229 | 4.431.038 | 3,77 |
| MERK | 795.587 | 239.074 | 3,33 |
| SCPI | 1.060.069 | 343.778 | 3,08 |
| PEHA | 948.943 | 710.243 | 1,34 |
| PYFA | 540.992 | 297.388 | 1,82 |
| TSPC | 7.684.414 | 3.094.411 | 2,48 |

Lampiran 2 Perhitungan Ukuran Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

(Dalam jutaan rupiah)

| 2019 | | | |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|
| | Ln | Total Aset | Size |
| DVLA | Ln | 1.829.960 | 14,42 |
| SIDO | Ln | 3.529.557 | 15,08 |
| KLBF | Ln | 20.264.727 | 16,82 |
| MERK | Ln | 901.061 | 13,71 |
| SCPI | Ln | 1.417.704 | 14,16 |
| PEHA | Ln | 2.096.719 | 14,56 |
| PYFA | Ln | 190.786 | 12,16 |
| TSPC | Ln | 8.372.769 | 15,94 |

| 2020 | | | |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|
| | Ln | Total Aset | Size |
| DVLA | Ln | 1.986.711 | 14,50 |
| SIDO | Ln | 3.849.516 | 15,16 |
| KLBF | Ln | 22.564.300 | 16,93 |
| MERK | Ln | 929.901 | 13,74 |
| SCPI | Ln | 1.598.281 | 14,28 |
| PEHA | Ln | 1.915.989 | 14,47 |
| PYFA | Ln | 228.575 | 12,34 |
| TSPC | Ln | 9.104.657 | 16,02 |

| 2021 | | | |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|
| | Ln | Total Aset | Size |
| DVLA | Ln | 2.082.911 | 14,55 |
| SIDO | Ln | 4.068.970 | 15,22 |
| KLBF | Ln | 25.666.635 | 17,06 |
| MERK | Ln | 1.026.266 | 13,84 |
| SCPI | Ln | 1.212.160 | 14,01 |
| PEHA | Ln | 1.838.539 | 14,42 |
| PYFA | Ln | 806.221 | 13,60 |
| TSPC | Ln | 9.664.326 | 16,08 |

| 2022 | | | |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|
| | Ln | Total Aset | Size |
| DVLA | Ln | 2.009.139 | 14,51 |
| SIDO | Ln | 4.081.442 | 15,22 |
| KLBF | Ln | 27.241.313 | 17,12 |
| MERK | Ln | 1.037.647 | 13,85 |
| SCPI | Ln | 1.361.427 | 14,12 |
| PEHA | Ln | 1.806.280 | 14,41 |
| PYFA | Ln | 1.520.568 | 14,23 |
| TSPC | Ln | 11.328.974 | 16,24 |

Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dalam jutaan rupiah)

| 2019 | | | |
|------|------------------|---------------|----------------------|
| | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Debt to Equity Ratio |
| DVLA | 523.881 | 1.306.078 | 0,40 |
| SIDO | 464.850 | 3.064.707 | 0,15 |
| KLBF | 3.559.144 | 16.705.582 | 0,21 |
| MERK | 307.049 | 594.012 | 0,52 |
| SCPI | 800.703 | 617.000 | 1,30 |
| PEHA | 1.275.109 | 821.609 | 1,55 |
| PYFA | 66.060 | 124.726 | 0,53 |
| TSPC | 2.581.733 | 5.791.035 | 0,45 |

| 2020 | | | |
|------|------------------|---------------|----------------------|
| | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Debt to Equity Ratio |
| DVLA | 660.424 | 1.326.287 | 0,50 |
| SIDO | 627.776 | 3.221.740 | 0,19 |
| KLBF | 4.288.218 | 18.276.082 | 0,23 |
| MERK | 317.218 | 612.683 | 0,52 |
| SCPI | 766.072 | 832.209 | 0,92 |
| PEHA | 1.175.080 | 740.909 | 1,59 |
| PYFA | 70.944 | 157.623 | 0,45 |
| TSPC | 2.727.421 | 6.377.235 | 0,43 |

| 2021 | | | |
|------|------------------|---------------|----------------------|
| | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Debt to Equity Ratio |
| DVLA | 691.499 | 1.391.412 | 0,50 |
| SIDO | 597.785 | 3.471.185 | 0,17 |
| KLBF | 4.400.757 | 21.265.877 | 0,21 |
| MERK | 342.223 | 684.043 | 0,50 |
| SCPI | 239.608 | 972.552 | 0,25 |
| PEHA | 1.097.562 | 740.977 | 1,48 |
| PYFA | 639.121 | 167.100 | 3,82 |
| TSPC | 2.769.022 | 6.875.303 | 0,40 |

| 2022 | | | |
|------|------------------|---------------|----------------------|
| | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Debt to Equity Ratio |
| DVLA | 605.518 | 1.403.620 | 0,43 |
| SIDO | 575.967 | 3.505.475 | 0,16 |
| KLBF | 5.143.984 | 22.097.328 | 0,23 |
| MERK | 280.405 | 757.241 | 0,37 |
| SCPI | 376.089 | 985.337 | 0,38 |
| PEHA | 1.034.464 | 771.816 | 1,34 |
| PYFA | 1.078.211 | 442.357 | 2,44 |
| TSPC | 3.778.216 | 7.550.757 | 0,50 |

Lampiran 4 Perhitungan *Return on Assets* Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Sebelum Pandemi (2019), Era Pandemi COVID-19 (2020-2021) dan Era New Normal (2022)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Dalam jutaan rupiah)

| 2019 | | | |
|------|-------------|------------|-----------------|
| | Laba Bersih | Total Aset | Return on Asset |
| DVLA | 221.789 | 1.829.960 | 0,12 |
| SIDO | 807.689 | 3.529.557 | 0,23 |
| KLBF | 2.537.602 | 20.264.727 | 0,13 |
| MERK | 78.257 | 901.061 | 0,09 |
| SCPI | 112.652 | 1.417.704 | 0,08 |
| PEHA | 102.310 | 2.096.720 | 0,05 |
| PYFA | 9.343 | 190.786 | 0,05 |
| TSPC | 595.154 | 8.372.769 | 0,07 |

| 2020 | | | |
|------|-------------|------------|-----------------|
| | Laba Bersih | Total Aset | Return on Asset |
| DVLA | 162.072 | 1.986.711 | 0,08 |
| SIDO | 934.016 | 3.849.516 | 0,24 |
| KLBF | 2.799.623 | 22.564.300 | 0,12 |
| MERK | 71.902 | 929.901 | 0,08 |
| SCPI | 218.362 | 1.598.281 | 0,14 |
| PEHA | 48.665 | 1.915.989 | 0,03 |
| PYFA | 22.104 | 228.575 | 0,10 |
| TSPC | 834.369 | 9.104.657 | 0,09 |

| 2021 | | | |
|------|-------------|------------|-----------------|
| | Laba Bersih | Total Aset | Return on Asset |
| DVLA | 146.505 | 2.082.911 | 0,07 |
| SIDO | 1.260.898 | 4.068.970 | 0,31 |
| KLBF | 3.232.007 | 25.666.635 | 0,13 |
| MERK | 131.660 | 1.026.266 | 0,13 |
| SCPI | 118.691 | 1.212.160 | 0,10 |
| PEHA | 11.296 | 1.838.539 | 0,01 |
| PYFA | 5.478 | 806.221 | 0,01 |
| TSPC | 877.817 | 9.664.326 | 0,09 |

| 2022 | | | |
|------|-------------|------------|-----------------|
| | Laba Bersih | Total Aset | Return on Asset |
| DVLA | 149.375 | 2.009.139 | 0,07 |
| SIDO | 1.104.714 | 4.081.442 | 0,27 |
| KLBF | 3.450.083 | 27.241.313 | 0,13 |
| MERK | 179.837 | 1.037.647 | 0,17 |
| SCPI | 227.548 | 1.361.427 | 0,17 |
| PEHA | 27.395 | 1.806.280 | 0,02 |
| PYFA | 275.472 | 1.520.568 | 0,18 |
| TSPC | 1.037.527 | 11.328.947 | 0,09 |